

sekolah Islam lainnya, dengan kata lain yakni sebagai sarana *marketing* (memenuhi kebutuhan pasar), yang mana mayoritas wali murid dengan kelas ekonomi menengah keatas dan juga dengan kualitas intelektual yang menengah keatas pula (orang tua yang terpelajar) lebih memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah berbasis agama yang memiliki keunggulan dan karakteristik yang khusus.

Ketiga, pola pembentukan generasi Islami yang ada pada SIT adalah dengan menerapkan ajaran agama dalam aktivitas keseharian siswa. Hal ini tercermin dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan dan pengawalan-pengawalan berperilaku dan beribadah. Selain itu, sebagai pondasinya SIT menerapkan pola pendidikan Islam yang telah dilakukan pada zaman kejayaan Islam yang telah terbukti berhasil mencetak nama-nama besar, pondasi itu adalah kembali menerapkan pentingnya Al-Qur'an dalam pendidikan. Dengan kata lain sebelum mengajari siswa dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, terlebih dahulu siswa ditanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan diutamakannya menghafal Al-Qur'an. SIT beranggapan, jika siswa sudah sejak dini ditanamkan rasa cinta bahkan sampai menjadi Hafidz Al-Qur'an, maka akan dengan mudah mereka menerima ilmu dan akan sangat mudah bagi mereka untuk menjadi sosok yang Islami. Kemudian juga dilakukannya perubahan-perubahan istilah dalam pendidikan yang bersifat umum menjadi istilah yang bercorak Islam, hal ini dilakukan karena untuk membiasakan siswa hidup dalam suasana yang Islami. Pola pembentukan karakter Islami ini memunculkan beberapa problem, yang pertama adalah problem yang berhubungan dengan SDM sekolah. Berkaitan

dengan problem ini, SIT telah menangkal problem tersebut dengan diadakannya *upgrading-upgrading* untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut. Kemudian problem selajutnya adalah yang berhubungan dengan seluruh konsumen sekolah, problem ini muncul karena tidak sedikit orang tua yang hanya memasrahkan anaknya disekolah untuk dibentuk kepribadiannya, akan tetapi di lingkungan keluarga proses-proses yang berjalan disekolah belum ada dukungan dari orang tua siswa. Solusi dari problem ini adalah diadakannya *parenting-parenting* untuk lebih meningkatkan pemahaman orang tua siswa akan tugasnya mendidik anak dirumah.

B. Implikasi

Dampak yang diinginkan muncul dari tulisan ini adalah adanya penambahan khazanah keilmuan dan pengetahuan terkait konsep-konsep yang ada pada SIT, sehingga dapat menginspirasi dan menjadi rujukan sekolah-sekolah lain dalam pengembangan kualitas pendidikan yang ada pada lembaganya. Selain itu, dampak lain yang diinginkan adalah dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi kepada masyarakat yang masih memiliki kebingungan untuk menempatkan anak mereka pada sebuah lembaga pendidikan Islam yang dalam perjalanannya mampu menerapkan dan membiasakan nilai-nilai keislaman, sehingga krisis moral yang muncul akibat perkembangan dan kemajuan zaman dapat terkikis dengan munculnya generasi-generasi penerus yang memiliki karakter Islam yang tangguh dan juga teguh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, saran bagi SIT, bahwasanya SIT adalah sebuah solusi dari model pendidikan-pendidikan yang telah ada sekarang, tetapi mayoritas konsumen SIT sekarang hanya terbatas pada kaum dengan kekuatan ekonomi yang sudah stabil (menengah keatas) dan kebanyakan masih untuk kalangan-kalangan dengan dasar keilmuan orang tuanya yang sudah kuat (terpelajar). Sehingga, masyarakat selain golongan diatas sedikit tersisihkan dan tersingkir dalam persaingan memasukkan anak-anak mereka ke SIT. Sehingga saran *pertama*, untuk SIT dari penulis adalah disediakannya porsi yang seimbang dalam penerimaan siswa dengan tetap melihat kualitas siswa serta untuk siswa yang dengan kualitas ekonomi lemah tetap disediakan pelayanan yg berbeda dengan mereka yang sudah kuat dari segi ekonomi. Kemudian yang *kedua*, adalah adanya keterbukaan informasi bagi sekolah lain yang ingin melakukan study banding, sehingga konsep-konsep yang sekiranya dapat bermanfaat untuk perkembangan kualitas pendidikan dapat ditularkan.

Kedua, peneliti berikutnya hendaknya dapat memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan demikian, informasi yang didapat terkait SIT akan lebih melengkapi penelitian ini, sehingga akan lebih banyak menghasilkan manfaat baik bagi peneliti sendiri serta SIT dan masyarakat umum.